

ANALISIS ISI PESAN EDUKASI SERIAL ANIMASI “RIKO THE SERIES” SEBAGAI NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI

Ida Zahro

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Surabaya

Email: idazahro.20063@mhhs.unesa.ac.id

Mutiah, S.Sos., M.I.Kom.

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Surabaya

Email: mutiah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat terutama pada bidang komunikasi dan informasi. Banyak orang yang masih belum menyadari banyak media sosial yang menyajikan konten edukasi untuk bahan pengajaran. Youtube menjadi salah satu media sosial yang sudah menjadi sarana pembelajaran, salah satunya channel Youtube Riko The Series. Pada serial animasi Riko The Series juga terdapat beberapa pesan Edukasi yang terkandung di dalamnya, salah satunya ialah Nilai Karakter Peduli Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti akan meneliti isi pesan Edukasi pada Serial Animasi Riko The Series yang terdapat nilai karakter peduli sosial dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk yaitu pada Episode 1,2,3,8, dan 15. Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa pada Episode 1,2,3,8, 15 terdapat nilai karakter peduli sosial yang terdiri atas : a). Tolong-Menolong, b). Saling Meminta Maaf, c). Peduli Sesama, d). Saling Mengingat, e). Memmaafkan. Melalui strategi wacana model Teun A. Van Dijk, penulis menemukan bahwa, informasi dalam setiap kalimat yang terdapat dalam dialog serial animasi "Riko The Series" berhubungan dengan informasi dalam kalimat lainnya, serta memiliki unsur-unsur koherensi di dalamnya, sehingga terbentuklah struktur wacana berupa bentuk dan makna. Penokohnya juga terlihat memiliki karakter yang kuat. Analisis wacana Teun A. Van Dijk juga menangkap informasi bahwa, animasi "Riko The Series" merupakan salah satu animasi yang memiliki karakter peduli sosial sesuai dengan perkembangan sikap sosial anak usia dini.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Edukasi, Nilai Karakter Peduli Sosial, Riko The Series

ABSTRACT

Technological advances are currently developing very rapidly, especially in the field of communication and information. Many people still do not realize that there are many social media that present educational content for teaching materials. Youtube is one of the social media that has become a learning tool, one of which is the Youtube channel Riko The Series. In the animated series Riko The Series there are also several educational messages contained in it, one of which is the Character Value of Social Care. The research method used is a type of discourse analysis research developed by Teun A. Van Dijk, with a qualitative descriptive approach. Researchers will examine the content of educational messages in the Riko The Series Animation Series which contains the character value of social care by using Teun A. Van Dijk's discourse analysis model, namely in Episodes 1, 2, 3, 8, and 15. The results of the research and discussion can be drawn an overall conclusion that in Episode 1,2,3,8, 15 there are social care character values consisting of: a). Helping each other, b). Apologize to each other, c). Caring for Others, d). Reminding each other, e). Forgive. Through the discourse strategy model of Teun A. Van Dijk, the author found that the information in each sentence contained in the dialog of the animated series "Riko The Series" is related to the information in other sentences, and has elements of coherence in it, so that a discourse structure is formed in the form of form and meaning. The characterization is also seen to have a strong character. Teun A. Van Dijk's discourse analysis also captures information that the animation "Riko The Series" is one of the animations that has social care characters in accordance with the development of social attitudes of early childhood..

Keywords: Discourse Analysis, Education, Social Care Character Value, Riko The Series

PENDAHULUAN

Saat ini, informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah melalui media massa, terutama media sosial. Salah satu media sosial yang paling populer di masyarakat adalah *YouTube*, yang dibuat oleh *Google*. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah video yang bisa ditonton oleh siapa saja secara gratis. Para pembuat konten di *YouTube* disebut *content creator*. Selain menyediakan konten hiburan, banyak *content creator* kini juga membagikan konten edukatif, informasi keagamaan, dan berita terkini seiring berjalannya waktu.

Dalam konteks teori *Education Entertainment*, mereka menciptakan serial animasi hiburan edukasi (*edutainment*) yang diproduksi oleh Garis Sepuluh, yaitu “Riko The Series”. Menurut Miguel Sabido, *Education Entertainment* (EE) adalah sebuah proses yang sengaja dibuat dan menjelaskan isi pesan media untuk hiburan dan pelajaran, untuk meningkatkan audiens, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Tujuan umum intervensi *edutainment* adalah untuk berpartisipasi dalam proses perubahan sosial yang ditargetkan, yang terjadi pada tingkat individu, komunitas atau masyarakat luas.

“Riko The Series” merupakan animasi yang menyajikan konten-konten sains terkait Al- Quran (Ilmu Al-Quran) di setiap episodenya. Kelompok sasaran “Riko The Series” lebih luas dari animasi pada umumnya, yakni anak-anak berusia 4 sampai 15 tahun. Setiap episode dari seri ini berdurasi antara 4 hingga 8 menit, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dengan pembahasan yang ringan. Animasi “Riko The Series” mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan animasi lainnya. Animasi “Riko The Series” digambarkan penuh dengan berbagai cerita motivasi dan mengharukan berdasarkan ajaran Alquran. Serial animasi “Riko The Series” juga merupakan karya menarik dengan semangat petualangan yang ditujukan untuk anak-anak modern.

Peneliti memilih season 3 episode 1,2,3,8, dan 15 karena pada episode tersebut terdapat pesan-pesan yang memuat nilai kepedulian sosial. Pada episode 1 “Kado Istimewa” menampilkan situasi di mana karakter-karakternya saling membantu tetangga yang sedang kesusahan. Ini bisa menjadi contoh konkret bagi penonton, terutama anak-anak, tentang pentingnya saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Pada episode 2 “Masih Boleh Puasa Gak?” menampilkan situasi di mana karakter-

karakternya terlibat dalam konflik atau kesalahpahaman yang kemudian diselesaikan dengan saling meminta maaf. Episode 3 “Semua Ikut Lebaran” menggambarkan bagaimana karakter-karakternya menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dalam perayaan Lebaran. Pada episode 8 “Sholat Awal Waktu” menampilkan situasi di mana karakter-karakternya saling mengingatkan untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Sedangkan, pada episode 15 “Tamu Tak Diundang” menggambarkan situasi karakter-karakter yang terjadi kesalahpahaman. Namun, karakter tersebut kemudian memilih untuk memaafkan. Berikut daftar tabel *viewer Youtube* pada season 3 pada episode 1, 2, 3, 8, dan 15 yang akan peneliti teliti untuk melihat tentang bagaimana pesan-pesan yang disampaikan dalam “Riko The Series” dapat membentuk atau memperkuat sikap kepedulian sosial pada anak usia dini.

Tabel 1.1 Data Viewer “Riko The Series” di Youtube (03 Agustus 2024)

No	Episode	Total Views	Total disukai
1.	Kado Istimewa	2,44,765 views	10,000 disukai
2.	Masih Boleh Puasa Gak?	2,015,896 views	10,000 disukai
3.	Semua Ikut Lebaran	1,122,484 views	5,8000 disukai
4.	Sholat Awal Waktu	554,199 views	2,2000 disukai
5.	Tamu Tak Diundang	639,948 views	2,6000 disukai

Setiap cerita dalam “Riko The Series” menyampaikan pesan kepedulian sosial melalui tokoh-tokoh utamanya atau karakter lain dalam film tersebut. Tayangan ini kaya akan pesan dan karakter sosial yang dapat dijadikan media alternatif untuk pembelajaran anak dengan banyak pengetahuan. Melihat tanggapan positif penonton terhadap animasi “Riko The Series”, film ini layak menjadi objek penelitian. Selain itu, “Riko The Series” penting untuk diteliti karena animasi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh visual dan naratifnya memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Kisah-kisah dalam “Riko The Series” menggambarkan

realitas sosial masyarakat yang mengandung nilai-nilai karakter sosial. Melalui film ini, masyarakat dan anak-anak dapat belajar bagaimana menerapkan, mendidik, dan memotivasi dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak tidak hanya terhibur dengan menonton film-film lucu, tetapi juga belajar melalui menonton dan mendengarkan, serta didorong untuk mempraktikkan perilaku baik para aktor setelah menonton film kartun ini.

Peneliti memilih animasi "Riko The Series" karena bercerita tentang pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Animasi "RiKo The Series" mempunyai unsur keislaman dan ilmu pengetahuan, misalnya saja terdapat ayat-ayat Al Quran yang mengacu pada ilmu pengetahuan, yang juga menjadi ciri dari animasi "Riko the Series". Selain itu, yang unik dari animasi "Riko the Series" adalah persahabatan antara manusia dan robot. Apalagi di Indonesia, tidak banyak animasi yang mempertemukan karakter manusia dan robot. Persahabatan antara manusia dan robot di animasi "Riko the Series" adalah mereka saling mengingat, bermain bersama, dan bercerita bersama.

METODE

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Analisis wacana didefinisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Dengan metode analisis semiotika, serial Riko the Series, maka penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini berfokus pada film animasi anak "Riko The Series" yang memiliki unsur edukasi. Subjek penelitian adalah Season 3, yang terdiri dari 15 episode. Namun, peneliti hanya menganalisis Episode 1, 2, 3, 8, dan 15 yang memuat pesan-pesan edukasi. Episode-episode ini dipilih karena secara khusus memuat pesan-pesan yang menekankan nilai karakter peduli sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua sumber data, yakni observasi dan dokumentasi (Anggito & Setiawan, 2018). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi agar mudah dipahami. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, membaginya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih bagian yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat

dikomunikasikan (Sugiyono, 2016). Van Dijk juga melihat wacana terdiri atas tiga struktur, antara lain: struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dan elemen-elemen yang terdapat dalam struktur tersebut antara lain: Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Pesan Edukasi Terkait Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Pada Serial Animasi Riko The Series

Berikut merupakan pemetaan nilai karakter peduli sosial yang ditampilkan dalam lima episode, episode 1, 2, 3, 8 dan 15 pada serial animasi serial Riko:

a. Analisis Wacana Menurut Van Dijk

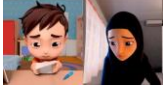
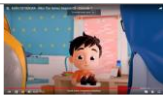
1. Struktur Makro (Tematik)

Pada beberapa episode, tema utama yang disampaikan berfokus pada nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong, saling meminta maaf, dan kepedulian terhadap sesama. Di Episode 1 "Kado Teristimewa," Bunda dan Riko mengajarkan pentingnya membantu orang lain, di mana Riko dengan ikhlas memberikan uang yang seharusnya untuk kado ulang tahunnya kepada tetangga yang sedang berduka. Hal ini mengajarkan kepedulian sosial tanpa mengharap imbalan. Di Episode 2 "Masih Boleh Puasa Gak," Riko dan Q110 menunjukkan bahwa meminta maaf adalah tindakan berani yang dapat memperbaiki hubungan yang rusak, menekankan pentingnya tanggung jawab atas kesalahan.

Selain itu, Episode 3 "Semua Ikut Lebaran" memperlihatkan rasa empati Riko ketika ia memilih memberikan baju lebaran barunya kepada anak tetangga agar mereka juga dapat merasakan kebahagiaan lebaran. Episode 8 "Sholat Awal Waktu" menekankan pentingnya saling mengingatkan dalam menjalankan kewajiban, seperti ketika Q110 dan Ayah mengingatkan Riko agar tidak melewatkan waktu sholat. Sementara itu, di Episode 15 "Tamu Tak Diundang," tema memaafkan kesalahan orang lain diangkat, di mana Kak Wulan yang awalnya marah kepada Riko akhirnya meminta maaf setelah mengetahui kebenaran, dan Riko dengan besar hati memaafkan kesalahannya.

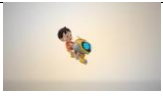
2. Superstruktur (Skematik)

- Episode 1 "Kado Istimewa"

Tahapan	Gambar	Deskripsi
Opening Billboard		Opening billboard (motion graphic yang berfungsi sebagai pembuka film), menampilkan Riko yang memegang selfie stik dengan ditemani Q110 sambil mengatakan untuk subscribe channel Riko The Series.
Conflict Scene		Conflict Scene, pada bagian ini muncullah konflik atau masalah yakni ketika Riko tidak mendapatkan kado karena uang yang harusnya digunakan membeli kado Riko, diberikan kepada tetangga untuk uang duka.
Antiklimaks		Anti Klimaks (solusi), setelah konflik terjadi scene berikutnya menampilkan solusi dari permasalahan tersebut, yakni Riko ikhlas tidak mendapatkan kado dan uang itu diberikan kepada
Ending		tetangganya yang sedang berduka. Ending (penutup), akhir dari episode ini, Riko mendapatkan kejutan dan hadiah dari Kak Wulan serta Q110.

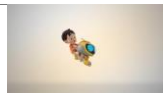
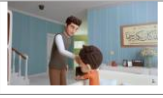
Tabel 1.2 Superstruktur (Skematik)
Episode “Kado Istimewa”

- Episode 2 “Masih Boleh Puasa Gak”

Tahapan	Gambar	Deskripsi
Opening Billboard		Opening billboard (motion graphic yang berfungsi sebagai pembuka film), menampilkan Riko sedang menaiki Q110 dilanjutkan Riko memegang selfie stik sambil berbicara untuk mengikuti episode terbaru Riko The Series.
Conflict Scene		Conflict Scene, pada bagian ini muncullah konflik atau masalah yakni ketika Riko mengalami kecelakaan akibat mengambil bola di jalan raya.
Antiklimaks		Anti Klimaks (solusi), setelah konflik terjadi Scene berikutnya menampilkan solusi dari permasalahan
Ending		tersebut, yakni Q110 dan Riko saling meminta maaf atas kejadian yang dialami Riko. Ending (penutup), akhir dari episode ini, Riko yang ingin berpuasa karena ingin mendapatkan hadiah sehingga pada akhir episode ini Q110 memberi pesan untuk berpuasa karena Allah.

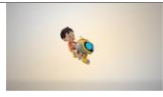
Tabel 1.3 Superstruktur (Skematik)
Episode “Masih Boleh Puasa Gak”

- Episode 3 “Semua Ikut Lebaran”

Tahapan	Gambar	Deskripsi
Opening Billboard		Opening billboard (motion graphic yang berfungsi sebagai pembuka film), menampilkan Riko sedang menaiki Q110 dilanjutkan Riko memegang selfie stik sambil berbicara untuk mengikuti episode terbaru Riko The Series.
Conflict Scene		Conflict Scene, pada bagian ini muncullah konflik atau masalah yakni ketika Riko
Antiklimaks		mendapatkan hadiah dari ayah yang berisi baju lebaran. Anti Klimaks (solusi), setelah konflik terjadi scene berikutnya menampilkan solusi dari permasalahan tersebut, yakni Riko ingin memberikan baju lebaran tersebut kepada anak tetangga agar senang.
Ending		Ending (penutup), akhir dari episode ini, Riko sekeluarga merayakan hari lebaran dengan baju kemarin dan terdapat tulisan selamat hari raya idul fitri.

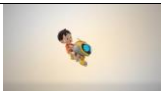
Tabel 1.4 Superstruktur (Skematik)
Episode “Semua Ikut Lebaran”

- Episode 8 “Sholat Awal Waktu”

Tahapan	Gambar	Deskripsi
Opening Billboard		Opening billboard (motion graphic yang berfungsi sebagai pembuka film), menampilkan Riko sedang menaiki Q110 dilanjutkan
Conflict Scene		Riko memegang selfie stik sambil berbicara untuk mengikuti episode terbaru Riko The Series. Conflict Scene, pada bagian ini muncullah konflik atau masalah yakni ketika Riko sedang bermalas-malasan. Namun, waktu sholat akan segera tiba.
Antiklimaks		Anti Klimaks (solusi), setelah konflik terjadi scene berikutnya menampilkan solusi dari permasalahan tersebut, yakni Riko semangat menjalankan kewajiban sholat setelah mendengarkan penjelasan dari Ayah dan Q110.
Ending		Ending (penutup), akhir dari episode ini, Riko dan Ayah pergi ke Masjid untuk melaksanakan kewajiban sholat.

Tabel 1.5 Superstruktur (Skematik)
Episode “Sholat Awal Waktu”

- Episode 15 “Tamuk Tak Diundang”

Tahapan	Gambar	Deskripsi
Opening Billboard		Opening billboard (motion graphic yang berfungsi sebagai pembuka film), menampilkan Riko sedang menaiki Q110 dilanjutkan Riko memegang selfie stik sambil berbicara untuk mengikuti episode terbaru Riko The Series.
Conflict Scene		Conflict Scene, pada bagian ini muncullah konflik atau masalah yakni ketika Kak Wulan yang menuduh Riko merusak sandalnya.
Antiklimaks		Anti Klimaks (solusi), setelah konflik terjadi scene berikutnya menampilkan solusi dari permasalahan tersebut, yakni Riko memaafkan Kak Wulan karena telah menuduhnya.
Ending		Ending (penutup), akhir dari episode ini, Riko dan Q110 yang ingin membereskan rumah akibat ulah kucing. Namun, sudah terlambat karena terdapat teriakan dari

	Kak Wulan.
--	------------

Tabel 1.6 Superstruktur (Skematik)
Episode “Tamuk Tak Diundang”

3. Struktur Mikro (Semantik)

Menurut Van Dijk terdapat beberapa strategi semantik yaitu latar, detail, dan maksud:

- Latar

Latar pada film kartun Riko The Series mengarahkan penonton pada pesan edukasi nilai peduli sosial melalui film kartun. Ada banyak tema yang diangkat dalam film ini mengenai pengetahuan tentang nilai peduli sosial, namun penulis membatasi hanya pada seputar episode 1,2,3,8, dan 15. Dalam Riko The Series, sosok Riko digambarkan sebagai anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cerdas, dan peduli terhadap lingkungan serta orang-orang di sekitarnya. Salah satu nilai penting yang ditonjolkan melalui karakter Riko adalah kepedulian sosial. Riko sering kali ditampilkan berinteraksi dengan keluarga dan sahabatnya, serta membantu mereka dalam berbagai situasi. Kepedulian sosialnya tercermin dalam beberapa episode, di mana ia menunjukkan sikap tolong-menolong, peduli sesama, meminta maaf, dan masih banyak lagi. Film kartun Riko The Series dikemas menarik agar penyampaian pesan edukasi dapat diterima dan mudah dipahami oleh anak-anak, namun tidak menimbulkan kesan membosankan saat menyaksikan film ini.

- Detail

Dalam serial animasi Riko The Series, elemen detail di beberapa episode menonjolkan karakter peduli sosial dan tolong-menolong. Pada episode pertama, "Kado Istimewa," Riko dengan ikhlas menerima bahwa uang yang seharusnya digunakan untuk kado ulang tahunnya diberikan sebagai uang duka kepada tetangganya yang berduka. Episode kedua, "Masih Boleh Puasa Gak," menggambarkan keberanian Q110 dan Riko dalam mengakui kesalahan masing-masing, menunjukkan bahwa meminta maaf adalah tindakan yang berani dan benar.

Sementara itu, pada episode ketiga, "Semua Ikut Lebaran," Riko merelakan baju lebarannya untuk diberikan kepada anak tetangga yang berduka, memperlihatkan kepeduliannya terhadap sesama. Episode kedelapan, "Sholat Awal Waktu," menekankan pentingnya saling mengingatkan, dengan Q110 yang mengingatkan Riko agar tidak melupakan waktu sholat. Di episode terakhir, "Tamuk Tak Diundang," Riko memaafkan Kak Wulan yang menuduhnya merusak sandal, memperlihatkan sikap pemaaf dan pentingnya memaafkan kesalahan orang lain.

- Maksud

Dalam Episode 1 “Kado Istimewa,” Bunda menjelaskan secara eksplisit kepada Riko alasan mengapa mereka belum sempat membelikan kado ulang tahun. Alasan tersebut terkait dengan adanya tetangga yang meninggal dan anaknya yang seumurannya dengan Riko. Elemen ini memberikan informasi yang jelas mengenai keterbatasan situasi keluarga Riko. Pada Episode 2 “Masih Boleh Puasa Gak,” Riko secara jujur mengakui kesalahannya dalam insiden menendang, dengan dialog yang menyatakan bahwa itu adalah kesalahannya, bukan kesalahan Q110. Elemen maksud ini menggarisbawahi sikap tanggung jawab Riko. Selanjutnya, pada Episode 3 “Semua Ikut Lebaran,” Riko menunjukkan keinginannya untuk membahagiakan tetangganya dengan memberikan baju lebaran, mengindikasikan kepedulian sosial yang kuat.

Dalam Episode 8 “Sholat Awal Waktu,” Q110 mengingatkan Riko untuk tidak tidur-tiduran agar tidak melewatkan waktu sholat.

Dialog ini menyampaikan pesan yang jelas dan bertujuan, yakni mengajak Riko untuk disiplin dalam beribadah. Sementara itu, pada Episode 15 “Tamu Tak Diundang,” Q110 menegaskan bahwa fitnah lebih kejam daripada tidak melakukan fitnah. Dialog ini memberikan informasi eksplisit mengenai kesalahan tindakan Kak Wulan, mengajarkan bahwa menyebarkan fitnah adalah tindakan yang keliru. Secara keseluruhan, setiap episode mengandung elemen maksud yang kuat, dengan pesan-pesan moral yang disampaikan secara jelas dan langsung kepada penonton.

4. Sintakes

a. Koherensi

Episode 1 “Kado Istimewa”

Bunda : Dan uang dukanya, Ayah buatin buat sedekah dari Riko, insyaallah bermanfaat dan dapat pahala. Maafin Ayah Bunda karena gak bisa nemenin Riko hari ini, dihari spesialnya Riko. Ayah sama Bunda masih perlu bantuin tetangga kita

Koherensi pada teks di atas ditunjukkan pada kata ‘karena’. Kata ‘karena’ tersebut menghubungkan kalimat “Maafin Ayah Bunda karena gak bisa nemenin Riko dari ini” dan kalimat “Ayah sama Bunda masih perlu bantuin tetangga kita”.

Episode 2 “Masih Boleh Puasa Gak”

Riko : Kalau itu sebenarnya salah Riko, kan Riko yang nendangnya terlalu kencang

Koherensi pada teks di atas ditunjukkan pada kalimat pertama menyatakan bahwa kesalahan terletak pada Riko, dan kalimat kedua menjelaskan penyebabnya, yaitu Riko menendang terlalu kencang.

Episode 3 “Semua Ikut Lebaran”

Riko : Riko suka ayah tapi kan baju lebaran Riko tahun lalu masih bagus

Ayah : Gapapa, ini kan hadiah dari Ayah Bunda karena Riko bisa puasa full dari subuh sampai maghrib

Dalam kedua dialog tersebut terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan kalimat tersebut koheren.

Episode 8 “Sholat Awal Waktu”

Q110 : Iya sholat itu memang harus dijaga Riko, dijaga tepat waktu dan diusahakan di awal waktu karena Allah senang dengan orang-orang yang bisa menjaga waktu sholat. Apalagi sholatnya serius dan sedang tidak main-main, makin disayang Allah Riko.

Dalam kalimat tersebut terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan kalimat tersebut koheren.

Episode 15 “Tamu Tak Diundang”

Kak Wulan : Iya sih, tapi kalau bukan Riko terus siapa dong yang ngerusak sandal kakak

Koherensi pada dialog di atas ditunjukkan pada kata ‘tapi’. Kata ‘tapi’ atau ‘tetapi’, menghubungkan kalimat “Iya sih” dan kalimat “kalau bukan Riko terus siapa dong yang ngerusak sandal kakak”. Sehingga kalimat tersebut menjadi koheren.

b. Kata Ganti

Episode 1 “Kado Istimewa”

Pada episode ini, terdapat beberapa kata ganti dalam dialog, seperti kita dan mereka. Kedua kata ganti tersebut merujuk pada orang yang dibicarakan.

Episode 2 “Masih Boleh Puasa Gak”

Pada episode ini, penulis skenario menggunakan kata ganti ‘kamu’ kepada Riko. ‘Kamu’ merupakan kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada Riko. Secara keseluruhan ‘kamu’ adalah kata ganti eksplisit.

Episode 3 “Semua Ikut Lebaran”

Pada episode ini, penulis skenario menggunakan kata ganti ‘ini’, ‘itu’, dan ‘kita’. Kata ganti ‘ini’ merupakan kata ganti penunjuk, merujuk pada hadiah yang diberikan. Kata ‘itu’ adalah kata ganti penunjuk untuk menjelaskan perasaan sayang Riko kepada anak yatim. Sedangkan, ‘kita’ merupakan kata ganti orang pertama jamak, digunakan oleh Q110 untuk merujuk kepada diri sendiri dan kelompok yang lebih luas, termasuk pembicara dan pendengar (dalam konteks ini, ajaran Islam yang berlaku untuk semua).

Episode 8 “Sholat Awal Waktu”

Pada episode ini, terdapat 2 kata ganti yaitu ‘itu’ dan ‘kita’. Kata ‘itu’ merupakan kata ganti penunjuk, merujuk pada tindakan menjaga sholat. Sedangkan, kata ‘kita’ merupakan kata ganti orang pertama jamak, merujuk pada Riko dan Q110, atau secara umum untuk semua orang.

Episode 15 “Tamu Tak Diundang”

Pada episode ini, terdapat beberapa kata ganti yaitu ‘siapa’, ‘kak’, dan ‘itu’. Kata ‘siapa’ adalah kata ganti untuk menanyakan pelaku dari tindakan merusak sandal. Kata ‘kak’ merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang merujuk pada Kak Wulan, digunakan sebagai bentuk sapaan dari Kak Wulan dan juga sebagai rujukan diri Riko untuk Kak Wulan.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dalam serial animasi Riko The Series berhubungan erat dengan prinsip kausalitas yang muncul di berbagai episode. Pada episode pertama, “Kado Istimewa,” terdapat kalimat induktif ketika Bunda memberikan ucapan ulang tahun kepada Riko, dengan inti kalimat terletak pada akhir dialog. Contoh lain terdapat di episode kedua, “Masih Boleh Puasa Gak,” di mana Riko menggunakan kalimat deduktif ketika mengakui kesalahannya. Ia memulai dengan pernyataan umum bahwa itu salah dirinya, kemudian memberikan alasan spesifik bahwa ia menendang bola terlalu kencang.

Bentuk kalimat induktif juga terlihat di episode ketiga, “Semua Ikut Lebaran,” ketika Riko ingin memberikan baju lebaran kepada anak tetangganya. Ia memulai dengan pernyataan spesifik tentang niatnya dan berakhir dengan kesimpulan bahwa tindakannya menunjukkan rasa empati. Pada episode delapan, “Sholat Awal Waktu,” Q110 menyampaikan pentingnya menjaga sholat tepat waktu dengan kalimat induktif, mengakhiri dialog dengan kesimpulan bahwa Allah menyayangi orang yang menjaga sholat. Sementara di episode lima belas, “Tamu Tak Diundang,” Riko menggunakan kalimat induktif saat memaafkan kakaknya, memulai

dengan penegasan bahwa ia tidak marah serius, lalu menyimpulkan dengan pemberian maaf.

5. Stalistik

Pada dialog yang terdapat dalam animasi Riko The Series dari episode 1,2,3,8,dan 15 menggunakan gaya bahasa yang paling dekat dengan ungkapan bahasa sehari-hari. Gaya bahasa dalam animasi Riko The Series sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia, namun dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh penontonnya. Namun, pada episode 15 “Tamu Tak Diundang” terdapat gaya bahasa yang berbeda, yaitu bahasa asing (bahasa Inggris).

6. Restoris

Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi persuasif atau mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi retorik menjadi tiga elemen, yaitu:

a. Grafis

Pada episode 1 “Kado Istimewa,” elemen grafis terlihat saat Riko membaca surat dari Bunda. Penggunaan teknik over shoulder menampilkan Riko dari belakang bahunya, menciptakan kesan bahwa ia sedang membaca sesuatu yang penting. Teknik ini efektif dalam menempatkan penonton dalam perspektif karakter, membantu mereka merasakan keterlibatan emosional dengan apa yang Riko alami.

Pada episode-episode lainnya, seperti episode 2 “Masih Boleh Puasa Gak” dan episode 3 “Semua Ikut Lebaran,” teknik grafis two shot dan long shot digunakan untuk memperlihatkan interaksi antara karakter. Pada episode 3, two shot digunakan ketika Ayah memberikan hadiah kepada Riko, menekankan hubungan dan kebahagiaan antara keduanya. Sementara itu, pada episode 15 “Tamu Tak Diundang,” long shot memperlihatkan seluruh adegan ketika Kak Wulan menuduh Riko, menciptakan suasana tegang dan kebingungan dalam cerita. Penggunaan teknik grafis ini memberikan visual yang mendukung alur cerita dan meningkatkan efek persuasi terhadap penonton.

b. Metafora

Metafora dalam **Riko The Series** digunakan sebagai ungkapan bermakna yang memberikan landasan berpikir dan nilai moral kepada publik. Pada episode 1 “Kado Istimewa,” Bunda menyampaikan ucapan selamat ulang tahun kepada Riko dengan kalimat “Barakallah fii umrik,” sebuah doa dalam bahasa Arab yang berarti “Semoga Allah memberkahi umurmu.” Selain itu, ketika Bunda berbicara tentang “uang duka,” ungkapan ini tidak hanya berarti sumbangan finansial, tetapi juga simbol simpati dan dukungan bagi keluarga yang berduka. Sedekah yang diberikan dari Riko menggambarkan pentingnya amal dalam ajaran Islam, di mana tindakan ini bukan sekadar materi, tetapi cara untuk mendapatkan pahala dan berkah dari Allah.

Pada episode 2 “Masih Boleh Puasa Gak,” Q110 mengucapkan kalimat “Allahuakbar” dan “Alhamdulillah” sebagai bentuk syukur karena Riko sadar. Metafora ini menggambarkan kebesaran Allah dan rasa terima kasih yang mendalam. Di episode 3 “Semua Ikut Lebaran,” ungkapan “hari kemenangan” merujuk pada Idul Fitri, yang merupakan simbol pencapaian spiritual setelah menjalankan puasa. Ucapan “Ayah bersyukur kepada Allah punya anak seperti Riko” adalah kiasan yang menunjukkan rasa bangga dan syukur seorang ayah atas prestasi anaknya, menekankan nilai penting dari rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ekspresi

Dalam Episode 1 “Kado Istimewa”, ekspresi yang muncul mencerminkan perasaan sedih dan ikhlas dari karakter Bunda dan Riko. Bunda dengan senyum lembut mengucapkan selamat ulang tahun kepada Riko, namun kemudian mengungkapkan bahwa uang yang seharusnya untuk hadiah digunakan sebagai uang duka bagi tetangga mereka yang kehilangan ayah. Riko menunjukkan ekspresi sedih saat mendengar kabar tersebut dan ikut merasakan kehilangan yang dialami tetangganya. Meski begitu, ia berusaha ikhlas dan menerima keputusan orang tuanya dengan senyuman kecil saat menyadari pentingnya membantu orang lain, meskipun di hari ulang tahunnya.

Sementara itu, dalam Episode 2 “Masih Boleh Puasa Gak”, Q110 memancarkan ekspresi sedih saat Riko belum sadar, namun rasa syukur dan kebahagiaan muncul ketika Riko akhirnya bangun. Q110 menunjukkan kesedihan saat meminta maaf atas kejadian yang membuat Riko terluka, namun Riko dengan bingung dan kemudian bersalah mengakui bahwa kejadian tersebut sebagian besar adalah kesalahannya sendiri. Ekspresi yang muncul dalam dialog ini mencerminkan bagaimana kedua karakter saling memahami dan menerima tanggung jawab masing-masing.

Di Episode 3 “Semua Ikut Lebaran”, Ayah Riko menunjukkan ekspresi senang saat ingin memberikan hadiah lebaran kepada Riko. Namun, Riko merasa baju lebarannya dari tahun sebelumnya masih bagus, dan menampilkan kebingungan. Kemudian, Riko memikirkan untuk memberikan baju tersebut kepada tetangga yang lebih membutuhkan, menunjukkan empati dan kebaikan hatinya, yang membuat Ayah dan Q110 merasa bangga.

Dalam Episode 8 “Sholat Awal Waktu”, ekspresi Q110 menonjolkan rasa kecewa dan khawatir terhadap Riko yang menunda-nunda waktu sholat. Q110 dengan nada prihatin memberikan nasihat kepada Riko untuk menjaga waktu sholat, sementara Riko menunjukkan senyuman ketika mendengarkan penjelasan tersebut. Momen ini menggambarkan interaksi ringan tetapi penuh makna, di mana Riko mulai memahami pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah.

Terakhir, pada Episode 15 “Tamu Tak Diundang”, terjadi dinamika antara Kak Wulan dan Riko. Kak Wulan menunjukkan kekagetan dan rasa bingung saat masuk ke kamar Riko sambil menanyakan tentang sandal yang rusak. Riko menampilkan ekspresi kaget dan kesal saat Kak Wulan menuduhnya, namun Kak Wulan segera menyadari kesalahannya dan meminta maaf dengan nada bersalah. Ekspresi senang dan canda muncul ketika Kak Wulan mencoba memperbaiki situasi, menunjukkan bahwa hubungan kakak-adik mereka dipenuhi kehangatan meskipun ada kesalahpahaman kecil.

Wacana Pesan Edukasi Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Riko The Series Pada Level Kognisi Sosial

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa jawaban tentang padangan penulis skenario animasi Riko The Series terhadap masalah penanaman karakter peduli sosial sejak usia dini yang terjadi di Indonesia. Penulis akan membahas tentang awal mula terbentuknya animasi Riko The Series. Riko The Series diciptakan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto serta diproduksi oleh Garis Sepuluh.

Penciptaan Riko The Series dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa anak-anak pada usia dini sangat terpengaruh oleh media yang mereka konsumsi, termasuk film, kartun, dan acara televisi. Dengan meningkatnya jumlah konten yang tidak selalu memberikan nilai-nilai moral yang kuat, tim kreator ingin menghadirkan alternatif tayangan yang lebih mendidik. Mereka melihat adanya celah di dunia animasi Indonesia untuk konten yang mengintegrasikan antara agama dan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Konsep utama dari Riko The Series adalah integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Dalam setiap episodenya, karakter utama Riko selalu belajar sesuatu yang baru, baik dari segi sains maupun agama. Misalnya, dalam beberapa episode, Riko mempelajari fenomena alam atau teknologi dari sudut pandang sains, namun pada saat yang sama, dia juga diajarkan mengenai ajaran Islam yang relevan dengan pengetahuan tersebut.

Riko adalah representasi anak-anak modern yang kritis, ingin tahu, dan selalu mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan besar. Dia digambarkan sebagai anak yang penuh semangat, selalu terbuka untuk belajar, dan peduli pada lingkungannya. Karakter ini dipilih karena sifat-sifat tersebut dapat menginspirasi anak-anak penonton untuk memiliki semangat yang sama dalam mencari ilmu dan memperdalam keimanan mereka. Riko The Series memiliki fokus utama pada pendidikan karakter, pengenalan sains, dan pendalaman nilai-nilai Islam. Setiap episode dirancang untuk menyampaikan pelajaran moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Pada saat yang sama, serial ini juga menyelipkan pengetahuan tentang fenomena alam, teknologi, dan sains dengan cara yang sederhana namun menarik.

Pembelajaran melalui observasi adalah bagian penting dari kognisi sosial. Anak-anak usia dini sering kali belajar cara bersikap dengan mengamati bagaimana orang di sekitar mereka, termasuk karakter dalam film, bertindak. Dalam "Riko The

Series," anak-anak dapat melihat bagaimana Riko dan karakter lainnya menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan. Melalui pengamatan ini, anak-anak belajar perilaku yang sesuai dalam konteks sosial. Mereka melihat contoh bagaimana membantu teman yang kesusahan, bagaimana bekerja sama dalam situasi tertentu, dan bagaimana bertindak saat ada konflik. Serial ini memberikan model positif tentang bagaimana berperilaku peduli dalam situasi sosial yang berbeda.

Pengelolaan konflik adalah bagian penting dari kognisi sosial. "Riko The Series" sering menampilkan situasi di mana Riko dan teman-temannya menghadapi konflik kecil atau perbedaan pendapat. Dalam setiap situasi konflik, penonton diajarkan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah, seperti dengan cara berdiskusi, mendengarkan, dan memahami perasaan orang lain. Keterampilan ini sangat penting dalam pembentukan karakter peduli sosial karena mengajarkan anak-anak cara mengatasi masalah tanpa memicu konflik lebih lanjut. Dengan begitu, anak-anak dapat mempelajari keterampilan komunikasi dan resolusi konflik yang sehat. Dalam konteks kognisi sosial, "Riko The Series" sangat efektif dalam menyampaikan pesan edukasi terkait karakter peduli sosial kepada anak-anak usia dini. Melalui pemahaman emosi, pengembangan empati, pembelajaran dari observasi, dan pengelolaan konflik, serial ini membangun dasar kognisi sosial yang kuat.

Wacana Pesan Edukasi Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Riko The Series Pada Level Konteks Sosial

Riko The Series mendapat sambutan hangat dari masyarakat karena pendekatannya yang edukatif sekaligus menghibur. Banyak orang tua yang merasa terbantu karena bisa memberikan tontonan yang aman dan mendidik bagi anak-anak mereka. Respon positif dari penonton dan kritik juga mendorong pengembangan serial ini lebih lanjut, sehingga terus diproduksi dengan konten-konten baru yang mengikuti perkembangan zaman, terutama terkait dengan teknologi dan fenomena ilmiah yang menarik untuk anak-anak. Riko The Series berhasil menjadi salah satu animasi lokal yang mendidik dan populer di Indonesia. Serial ini telah memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan minat anak-anak terhadap sains serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-

nilai Islam. Banyak guru dan orang tua yang menggunakan serial ini sebagai alat bantu dalam mengajarkan pelajaran moral dan sains di rumah atau di sekolah. Keberhasilan *Riko The Series* menunjukkan bahwa konten edukatif yang dibalut dengan hiburan bisa menjadi pilihan utama dalam membentuk karakter peduli sosial dan pengetahuan anak-anak usia dini, khususnya dalam mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran agama.

Penanaman karakter peduli sosial pada anak usia dini di Indonesia menjadi perhatian yang sangat penting dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini mencerminkan kebutuhan akan pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan kepedulian sosial yang tinggi. Karakter peduli sosial pada anak-anak mencakup empati, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi telah membawa banyak dampak pada pola asuh dan kehidupan anak-anak di Indonesia. Anak-anak saat ini hidup dalam masyarakat yang lebih kompleks, di mana mereka harus berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial dan budaya.

Serial ini mengajarkan anak-anak bagaimana menjadi peduli kepada orang lain. *Riko*, sebagai tokoh utama, sering kali ditampilkan membantu teman-temannya saat mereka berada dalam kesulitan, baik secara fisik maupun emosional. Tindakan ini mengajarkan anak-anak pentingnya memiliki sikap empati dan kasih sayang terhadap sesama. Anak-anak usia dini sering kali meniru perilaku yang mereka lihat. Ketika mereka menyaksikan karakter seperti *Riko* yang peduli dan membantu temannya, mereka dapat belajar bahwa membantu orang lain adalah tindakan yang baik dan terpuji. Hal ini merupakan salah satu cara membangun kesadaran sosial yang kuat pada anak-anak sejak usia dini.

Salah satu pesan sosial yang terus berulang dalam serial ini adalah sikap tolong-menolong dan berbagi. *Riko* dan teman-temannya sering menunjukkan tindakan berbagi, baik dalam bentuk benda fisik maupun waktu dan perhatian. Misalnya, ketika salah satu teman mereka membutuhkan bantuan atau merasa kesulitan, karakter lain segera datang untuk menolong. Melalui contoh-contoh ini, anak-anak dapat belajar bahwa berbagi dan membantu orang lain adalah hal yang sangat penting dalam hubungan sosial. Mereka belajar bahwa

kebahagiaan bukan hanya tentang menerima, tetapi juga tentang memberi kepada orang lain yang membutuhkan.

Pesan edukasi karakter peduli sosial dalam "*Riko The Series*" sangat kuat dan relevan bagi perkembangan anak usia dini. Serial ini mengajarkan pentingnya empati, kerja sama, menghormati orang lain, serta peduli pada lingkungan. Melalui cerita-cerita yang menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak, serial ini berhasil menanamkan nilai-nilai sosial yang positif dalam konteks interaksi sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga belajar menjadi individu yang peduli sosial, yang mampu menghargai orang lain dan siap membantu dalam lingkungan sosial mereka. Pesan-pesan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun dasar yang kuat untuk hubungan sosial yang sehat di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data terhadap wacana pesan edukasi karakter peduli sosial anak usia dini pada Serial Animasi *Riko The Series* Episode 1, 2, 3, 8, dan 15, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak yang dapat diambil dari serial ini mencerminkan sikap tolong menolong, saling meminta maaf, peduli sesama, saling mengingatkan, dan memaafkan. Sikap-sikap ini menjadi pokok sifat baik yang dapat ditiru oleh anak-anak sejak dini. Dari segi superstruktur, alur cerita Serial Animasi *Riko The Series* sangat menarik, meskipun durasinya pendek dan latarnya terbatas pada rumah *Riko*. Semua pesan cerita tersampaikan dengan baik, dan animator mampu menghadirkan emosi penonton, mencerminkan nilai kasih sayang kepada orang tua, kakak, dan sahabat.

Dilihat dari Struktur Mikro, keseluruhan penyajian wacana animasi ini baik dari segi visual maupun lisan. Bentuk semantik seperti latar, kalimat, dan retorika, serta penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif membuatnya sangat relatable dengan kehidupan sehari-hari. Dari segi kognisi sosial, tim produksi ingin memberikan karya yang bermanfaat dan relevan dengan fenomena anak-anak saat ini, di mana mereka banyak menghabiskan waktu dengan gadget tetapi kurang mendapatkan pendidikan karakter peduli sosial. Serial ini hadir sebagai tontonan yang sesuai dengan

kehidupan keluarga masa kini dan memberikan pendidikan moral bagi anak-anak sejak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi penting. Pertama, film animasi "Riko The Series" dapat dijadikan alternatif media yang efektif untuk pembentukan karakter. Selain memberikan hiburan kepada anak-anak, film ini menawarkan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mempermudah pemahaman dan memberikan dampak yang mendalam. Kedua, perhatian orang tua sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua perlu mengawasi anak-anak saat menonton film dan memastikan bahwa konten yang mereka lihat sesuai. "Riko The Series" adalah pilihan yang baik untuk ditonton oleh anak-anak dan dapat digunakan orang tua sebagai alat pendidikan. Ketiga, untuk kajian nilai karakter peduli sosial dalam film animasi ini, disarankan menggunakan metode analisis yang lebih variatif. Mengingat banyaknya episode dan karakter dalam "Riko The Series," hal ini dapat menjadi dasar untuk penelitian yang lebih mendalam di masa depan. Peneliti berharap temuan ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Skripsi

- Abdillah, & Rahmat Hidayat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*.
- Agung, Putry, dan Yulistiyas Dwi Asmira. 2018. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung." *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (02): 139–58.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ambar. (2017). Model Komunikasi Lasswell – Konsep – Kelebihan – Kekurangan.
- Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. https://books.google.co.id/books/about/metodologi_penelitian_kualitatif.html?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Cody, M. J., & Rogers, E. M. (n.d.). *Entertainment-Education and Social Change*.
- DeVito, Joseph A. 1992. *The Interpersonal Communication*. Sixth Edition. New York: Harper and Collins Publisher.
- Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. PRENADAMEDIA GROUP
- Fairclough, N. (1992). Discourse and text: Linguistic and intertextual analysis within discourse analysis. *Discourse & society*, 3(2), 193-217.
- Hazizah, L., Fitriana, A., & Lubis, F. M. (2021). Analisis Pesan Moral pada Tayangan Animasi Riko The Series "Episode 1 - 10 Season 2 " untuk Mengedukasi Anak - Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5342–5346.
- HERAWATI, A. (2016). *Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Tayangan Kartun Animasi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33627>
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Jailani, M. S. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 100–109. <https://media.neliti.com/media/publications/56476-ID-kasih-sayang-dan-kelembutan-dalam-pendid.pdf>
- McCullough, M. E., Worthington, E. L. . J., & Rachal, K. C. (1997). Interpersonal forgiving in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(2), 321–336. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.73.2.321>
- Nan, A., Si, T., & Jaba, M. (n.d.). *Direktorat udayaan NILAI-NILAI BUDA YA DALAM NASKAH*.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*, I(1), 24-44.

- Rachmah, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak Dalam Youtube Serial Animasi Keluarga Riko The Series. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Rosidah, S. W. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Program Animasi Serial Riko The Series Dan Relevansinya Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 42. <http://repository.uinsaizu.ac.id/14411/1/SI-TI-WASILATUR-ROSIDAH-NILAI-NILAI-PENDIDIKAN-AKHLAK-PADA-PROGRAM-ANIMASI-SERIAL-RIKO-THE-SERIES-DAN-RELEVANSINYA-TERHADAP-PENGUATAN-KARAKTER-PESERTA-DIDIK.pdf>
- Ruben, Brent D, Stewart, Lea P. 2005. *Communications and Human Behaviour*. Alyn and Bacon; USA
- Van Dijk, T. A. (1997). What is political discourse analysis. *Belgian journal of linguistics*, 11(1), 11-52.
- Wicaksono, M. E., Mayangsari, I. D., & Aprianti, A. (2015). Analisis isi Program Acara Edutainment di Televisi Swasta Nasional. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 4264–4272.
- Saputra, A. (2020, Februari 10). Teuku Wisnu Berikan Tayangan Bermanfaat dengan Riko The Series. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4175825/teuku-wisnu-berikan-tayangan-bermanfaat-dengan-riko-the-series?page=5>
- Salsabil, A. (2022). PESAN AKHLAK DALAM ANIMASI RIKO THE SERIES DI YOUTUBE PRODUKSI GARIS SEPULUH (Kajian Analisis Semiotika Roland Barthes). *Repository.Uinjkt*, 86. <http://repository.uinsaizu.ac.id/12795/%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/12795/2/>
- Salsabil Aulia_Pesan Akhlak Dalam Animasi Riko The Series Di Youtube Produksi Garis Sepuluh %28Kajian Analisis Semiotika Roland Barthes%29.pdf
- Sabido, M. (2004). The origins of entertainment-education. In A. Singhal, M. J. Cody, E. M. Rogers, & M. Sabido (Eds.), *Entertainment-education and social change: History, research, and practice* (pp. 61–74). New York: Routledge.
- Singhal, A., & Rogers, E. M. (1989). Educating through television. *Populi*, 16(2), 38- 47.
- Singhal, Arvind. 2004. *Entertainment Education and Social Change: History, Research and Practice*, (London: Lawrence Erlbaum Associate).
- Singhal, A., & Rogers, E. (2012). *Entertainment-education: A communication strategy for social change*. Routledge.
- Soekarno, B., & Mujiwati Sri, E. (2015). Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 26, 35–36.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Triyana, R. T., Husna, J. N., Jannah, U., & Kusuma, R. A. (2019). Pengujian Efek Apologize Terhadap Forgiveness. 58–67.